

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pola hidup masyarakat terjadi seiring waktu dan peningkatan kebutuhan ekonomi serta pendidikan. Banyak perempuan yang kini mengambil peran ganda, bekerja di luar rumah atau mengejar studi sambil tetap menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga (Hikmah, 2014). Namun, banyak orang tua yang bekerja mengandalkan bantuan pengasuh seperti pembantu rumah tangga, babysitter, atau kerabat untuk merawat anak-anak mereka, tetapi kualitas pendidikan dan stimulasi yang diberikan oleh pengasuh ini belum tentu selalu sesuai harapan.

Oleh karena itu, menitipkan anak di daycare atau Taman Penitipan Anak yang menyediakan program PAUD menjadi pilihan bagi beberapa orang tua agar anak mendapatkan pendidikan dan stimulasi yang baik selama orang tua bekerja. Mengingat banyaknya waktu yang dihabiskan anak-anak di daycare penting bagi daycare untuk memfokuskan pada perkembangan anak dengan memberikan stimulasi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan sesuai tahapan usia, termasuk stimulasi fisik, motorik, bahasa, dan sosial-emosional (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Tingkat perkembangan anak antara usia 0 hingga 6 tahun (golden age) merupakan periode penting yang membentuk dasar perkembangan mereka di masa depan (Sudaryanti, 2010). Ahli psikologi perkembangan, Kagan, menyarankan untuk memasukkan anak ke daycare mulai usia 4 bulan hingga 2.5 tahun dan program preschool mulai usia 3 hingga 6 tahun. Standar sarana dan prasarana daycare harus sesuai dengan Permendikbud 137/2014 untuk mendukung pendidikan dan perlindungan anak usia dini. Karena itu, banyak orang tua yang bekerja memilih menggunakan layanan daycare sebagai solusi praktis untuk merawat anak-anak mereka selama jam kerja. (Patmonodewo S. , Pendidikan Anak Prasekolah, 2003). Data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung menunjukkan jumlah anak usia 0-4 tahun pada tahun 2022 sebanyak 179.257 jiwa, dan sedikit meningkat pada tahun 2023 menjadi 179.320 jiwa. Jumlah anak usia 5-9 tahun menurun dari 207.897 jiwa pada tahun 2022 menjadi 178.205 jiwa pada tahun 2023. Keseluruhan penduduk Kota Bandung pada tahun

2022 adalah 2.545.005 jiwa, dan menurun menjadi 2.506.603 jiwa pada tahun 2023¹. Dari persentase anak usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah pada tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 68,83% berada di taman kanak-kanak, 32,12% di PAUD, dan 4,05% di jenis pendidikan prasekolah lainnya². Hal ini diperkuat dengan temuan dari Yayasan Kedaycare, bahwa Kota Bandung memiliki lebih dari 50 daycare salah satunya Telkom Foundation.

Telkom Foundation telah mendirikan Telkom School Daycare T-Moms yang ditujukan untuk dosen, mahasiswa, dan karyawan di Telkom University serta di luar universitas tersebut. Telkom School, sebagai institusi pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pembinaan anak usia dini, menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi intelektual dan emosional. Fasilitas ini menawarkan program Play Group, Taman Kanak-Kanak, dan Daycare, yang semuanya dirancang untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan dasar anak-anak sesuai dengan usia mereka. Dari hasil observasi di Telkom School daycare yang berlokasi di samping gedung serba guna Telkom University dan cabang lainnya di jalan BKR, Observasi dilakukan pada hari kerja, antara pukul 14.00 hingga 16.00 saat anak-anak di daycare bangun dari istirahat siang mereka, bersiap untuk mandi, dan menunggu dijemput oleh orang tua mereka. Observasi menunjukkan bahwa ruangan yang tersedia di lantai dua gedung hanya dilengkapi dengan fasilitas umum seperti ruang belajar, bermain, tidur, area bunda, dan kamar mandi. Namun, ditemukan masalah utama terkait kurangnya ruangan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi stimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usia mereka.

Selain itu, kurangnya penyesuaian ruangan dengan pembagian usia anak-anak mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan stimulasi yang efektif. Permasalahan ini mencakup kekurangan ruang bermain dan istirahat yang spesifik untuk bayi, serta ruang tidur dan makan yang belum dibedakan berdasarkan kelompok usia, sehingga menghambat perkembangan optimal anak. Hal ini tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendikbud 137 Tahun 2014, di mana daycare ideal diharapkan dapat mendukung

¹ Jumlah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kelompok Umur, Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung

² Persentase Penduduk Kota Bandung Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Tahun Ajaran 2017/2019 Menurut Jenis Pendidikan Pra Sekolah, 2019, Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2018

berbagai aspek kehidupan anak, termasuk perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan kesenian, dalam lingkungan yang edukatif dan menyenangkan. Dari wawancara dengan ketua Daycare T-Moms, Telkom Daycare telah dikembangkan sebagai bagian dari inisiatif Telkom Schools Early Education yang mencakup Taman Kanak-kanak. TPA Telkom Schools daycare adalah lembaga non-formal pertama dari Telkom. Selain itu, TK Telkom di lokasi seperti Buah Batu dan BKR juga menawarkan program daycare yang disesuaikan dengan kebutuhan orangtua untuk penitipan anak full day pada hari kerja yang dimana dalam program ini melayani 30 anak berusia 8 bulan hingga 6 tahun. Kedepannya, akan dipertimbangkan perluasan cakupan daycare sesuai dengan kebutuhan lingkungan lokal, termasuk kemungkinan ekspansi di luar kota, sejalan dengan jaringan TK Telkom yang sudah tersebar luas³.

Minat yang terus meningkat terhadap layanan Telkom daycare dari tahun ke tahun menunjukkan kebutuhan bagi Telkom School TK untuk menyediakan layanan daycare di setiap lokasinya. Oleh karena itu, pengembangan Telkom daycare ke lokasi baru yang lebih luas menjadi sangat diperlukan untuk memungkinkan pembagian ruang yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan anak-anak. Lokasi yang lebih luas tidak hanya memudahkan akses bagi masyarakat tetapi juga mendukung operasional daycare dengan lebih efisien. Selain itu, desain ruang kelas yang baik, mencakup pemilihan furnitur yang tepat, tata letak yang efisien, skema warna yang menarik, pencahayaan yang memadai, dan dekorasi yang stimulatif, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung kesejahteraan serta pertumbuhan anak-anak⁴.

Memilih lokasi daycare yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak. Faktor-faktor penting dalam pemilihan ini termasuk kenyamanan, keamanan, fasilitas, dan aksesibilitas dari tempat kerja atau rumah orang tua. Lokasi baru untuk pengembangan Telkom daycare di Jl. Sukawangi No.2, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, dipilih karena keberadaannya di pusat kota yang dekat dengan banyak kegiatan komersial dan perkantoran, termasuk Telkom Corporate University. Banyaknya karyawan yang berada di area tersebut merupakan potensi pasar yang besar bagi Telkom

³ Hasil Wawancara dengan Ketua Daycare T-moms, 2 Mei 2024

⁴ Hasil Kuesioner, Data Pribadi

Daycare. Selain itu, lokasi ini juga memiliki banyak vegetasi dan taman kota, serta mudah diakses menggunakan transportasi publik.

Oleh karena itu, tugas akhir ini berfokus pada perancangan ruang interior daycare yang dirancang secara khusus untuk memberikan stimulasi optimal bagi tumbuh kembang anak, proyek ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak dengan menitikberatkan pada elemen-elemen stimulatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi banding, didapati beberapa masalah yang muncul seperti :

1. Ruang daycare yang tidak menghadirkan desain interior yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak dapat menghambat peningkatan kemampuan anak dalam berbagai aspek, seperti kemampuan sosial, emosional, dan kognitif.
2. Organisasi ruang yang kurang baik dapat membuat pemantauan dan pengawasan anak-anak tidak maksimal. Aksesibilitas layout ruang dan furniture menjadi terbatas, yang menghambat perkembangan motorik dan sosial anak karena kurangnya ruang untuk berinteraksi dan beraktivitas.
3. Furniture yang tidak disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan anak dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah postur tubuh. Anak-anak mungkin mengalami ketidaknyamanan atau bahkan cedera, yang dapat menghambat mereka dalam kegiatan belajar atau bermain.
4. Tidak ada area yang didedikasikan untuk aktivitas sensorik, yang penting untuk perkembangan sensorik anak-anak, dan mungkin tidak mendapatkan stimulasi sensorik yang cukup, yang dapat mempengaruhi perkembangan sensorik dan kognitif mereka.
5. Warna yang monoton atau tidak stimulatif dalam ruangan dapat mempengaruhi mood dan motivasi anak untuk beraktivitas. Suasana belajar menjadi kurang menyenangkan dan kurang mendukung perkembangan kreativitas anak-anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, masalah yang terkait dengan perancangan Telkom daycare ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan ruang daycare yang dapat menghadirkan desain interior yang sesuai, minat, dan kebutuhan anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, seperti kemampuan sosial, emosional, dan kognitif?
2. Bagaimana organisasi ruang yang efisien dapat memperbaiki pemantauan dan pengawasan anak-anak, serta meningkatkan aksesibilitas layout ruang dan furnitur untuk mendukung perkembangan motorik dan sosial anak melalui ruang interaksi dan aktivitas yang lebih baik?
3. Bagaimana penggunaan furnitur yang disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan anak dapat meningkatkan kenyamanan dan mencegah masalah postur tubuh, sehingga mendukung kegiatan belajar dan bermain mereka?
4. Bagaimana penerapan area yang didedikasikan untuk aktivitas sensorik, yang penting untuk perkembangan sensorik anak-anak dan mungkin mendapatkan stimulasi sensorik yang cukup, yang dapat mempengaruhi perkembangan sensorik dan kognitif mereka ?
5. Bagaimana pemilihan warna yang cerah dan stimulatif dalam ruangan dapat mempengaruhi mood dan motivasi anak secara positif, sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan kreativitas mereka?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Pengembangan Telkom Daycare di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan anak, dengan memahami interaksi mereka dengan ruang dan efeknya terhadap perkembangan. Dengan demikian, orang tua bisa bekerja tanpa kekhawatiran, mengetahui bahwa tumbuh kembang anak terjamin. Selain itu, interior daycare dirancang untuk merangsang perkembangan sensorik, menawarkan lingkungan yang optimal untuk anak-anak.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Dengan sasaran yang ingin dicapai dalam Pengembangan Telkom Daycare di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sebuah lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, yang dilengkapi dengan fasilitas dan desain interior yang dirancang khusus untuk mendukung stimulasi tumbuh kembang anak, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, dan sosial-emosional.
2. Menawarkan pelayanan daycare yang memungkinkan orang tua bekerja dengan lebih tenang, mengetahui bahwa anak-anak mereka berada dalam lingkungan yang mendukung dan mengedepankan kualitas tumbuh kembang anak, sehingga mengurangi kekhawatiran mereka tentang perkembangan sosial dan pendidikan anak mereka selama jam kerja.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada daycare dan preschool ini terdiri dari dua lantai dengan pembagian yang jelas untuk masing-masing lantai. Lantai 1 dipergunakan sebagai daycare dan ruang serbaguna, sedangkan lantai 2 dipergunakan untuk preschool. Fokus perancangan terutama pada lantai 1 karena daycare memerlukan perhatian khusus dalam hal keamanan, kenyamanan, dan stimulasi perkembangan anak. Pada lantai 1, ruang-ruang harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini, termasuk area bermain yang aman, ruang istirahat yang nyaman, serta fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas edukatif, sebagai berikut :

- a. Lokasi Perancangan : Jl. Sukawangi No.2, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40111
- b. Luas Perancangan : 2.000 m²
- c. Luas Denah Khusus : 937 m²
- d. Status Proyek : Perancangan Baru
- e. Pengguna : Anak usia dini, bunda dan orang tua
- f. Ruang yang ditawarkan berdasarkan aktivitas untuk anak-anak yang menunjang tumbuh kembang mereka di daycare seperti, lobby atau ruang tunggu, ruang daycare, ruang tidur, ruang belajar dan ruang bermain.

1.6 Metode Perancangan

Metode penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yang melibatkan proses pengumpulan data dari studi pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2019), metode kualitatif memungkinkan peneliti

melakukan penelitian dalam lingkungan alami objek dengan peneliti sebagai alat utamanya. Pengumpulan data melibatkan triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, data umumnya dikumpulkan secara kualitatif, dan analisisnya bersifat induktif. Hasil penelitian ini dapat mencakup berbagai masalah dan kemungkinan masalah, seperti apakah objeknya unik, makna peristiwa proses, dan interaksi sosial, atau apakah kebenaran data mendukung hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, data dievaluasi sebelum memulai pekerjaan, selama pekerjaan, dan setelah pekerjaan selesai.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan bagian dari aktivitas penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di daycare dan preschool (TK) Telkom School di Kota Bandung. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai kondisi fisik, fasilitas yang disediakan, serta kegiatan yang berlangsung di daycare dan preschool tersebut. Observasi dilakukan pada dua lokasi berbeda, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2023 di Telkom School Daycare yang berlokasi di samping gedung serbaguna Telkom University, dan pada tanggal 19 Oktober 2023 di Telkom School Preschool & Daycare yang berlokasi di Jalan BKR.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana pewawancara dan sumber informasi berinteraksi secara langsung, dalam hal ini pihak terkait dari Telkom School TK & Daycare. Melalui komunikasi tatap muka, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendetail mengenai kebutuhan ruang dan kebutuhan lainnya bagi anak-anak, serta untuk memahami kondisi objek survei dan sistem yang diterapkan di sana. Kegiatan wawancara ini dilakukan bersama Ibu Sevhanarrulita, yang menjabat sebagai Ketua Telkom School Daycare, guna mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fasilitas dan operasional daycare & preschool yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan kondisi aktual di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk visual untuk mendukung penelitian yang dilakukan pada objek survey berupa foto serta untuk proses dan hasil dari wawancara

sebagai kondisi fisik langsung dalam bentuk penyajiannya yang dilakukan pada dua lokasi berbeda, yaitu pada Telkom School Daycare yang berlokasi di samping gedung serba guna Telkom University dan Telkom School Preschool & Daycare yang berlokasi di Jalan BKR.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan referensi yang terkait dengan suatu topik daycare & preschool untuk mengetahui jenis, fungsi, standarisasi dan kebutuhan yang dapat membantu dalam proses perancangan dengan mengumpulkan informasi melalui referensi buku, jurnal dan penelitian mengenai psikologi ruang untuk perancangan interior untuk daycare & preschool yang digunakan untuk bahan membandingkan serta agar mendapatkan rumusan masalah.

5. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada orang yang ditanya. Metode ini dirancang untuk mengumpulkan jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, khususnya dalam konteks perancangan interior daycare yang berfokus pada stimulasi tumbuh kembang anak. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, kuesioner ini berfungsi untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi desain interior daycare agar mendukung perkembangan optimal anak-anak.

1.7 Manfaat Perancangan

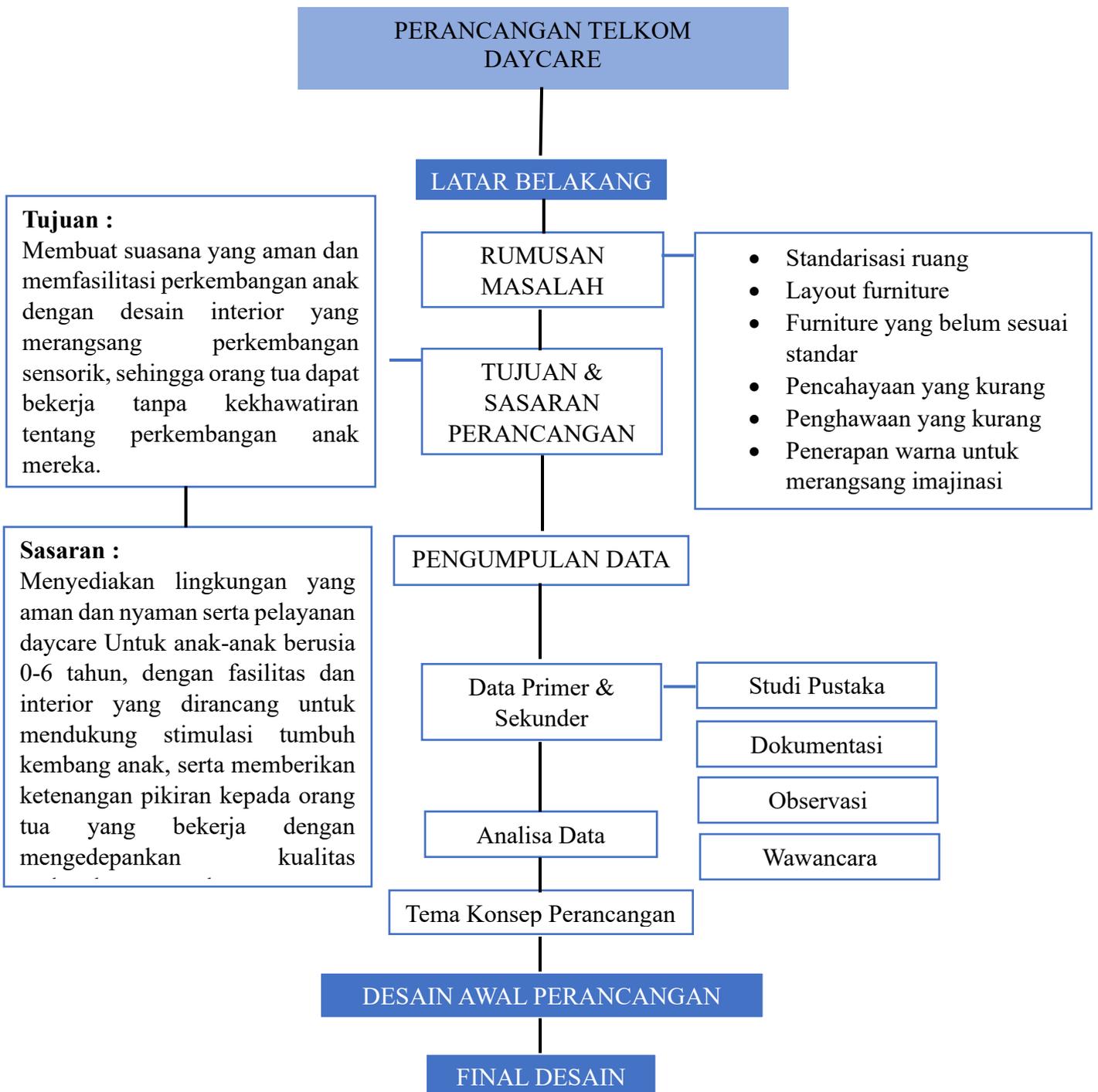
1. Bagi Masyarakat atau Komunitas

Manfaat dari perancangan ini bagi masyarakat/komunitas adalah meningkatkan kesejahteraan anak-anak dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional anak, yang dapat membantu anak merasa lebih baik. Selain itu menyediakan fasilitas yang nyaman dan ramah bagi orang tua atau wali saat mengantar atau menjemput anak mereka dan desain ini juga menyediakan fasilitas yang memadai dan ergonomis yang didesain dengan baik yang mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan guru serta siswa.

2. Bagi Akademis Keilmuan Interior

Manfaat dari perancangan ini bagi keilmuan interior adalah dapat mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip ergonomi dalam desain interior daycare, termasuk penataan ruang, pemilihan furniture, dan tata letak ruang selain itu memahi pengaruh warna dan penataan ruang terhadap perkembangan psikologi anak. Serta mempelajari pendekatan desain yang dapat meningkatkan pengalaman anak-anak dalam lingkungan belajar mereka.

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan proposal perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang perancangan Telkom Daycare, yang mencakup asal mula ide dari fenomena tertentu, persoalan yang muncul, serta urgensi yang terkait dengan proyek ini. Penjelasan ini meliputi identifikasi masalah, formulasi masalah, tujuan dan sasaran proyek, batasan-batasan masalah yang dihadapi, metode yang digunakan dalam perancangan, manfaat yang diharapkan dari perancangan ini, kerangka berpikir yang menjadi dasar, dan juga penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan dalam dokumen ini.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Pada kajian literatur berisi tinjauan umum memberi penjelasan mengenai definisi proyek daycare, preschool, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, serta analisis dari survei lapangan

BAB III : ANALISA STUDI BANDING

Pada analisa studi banding dan deskripsi proyek berisi data mengenai studi banding yang dijadikan sebagai referensi dalam desain perancangan dan deskripsi

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Dalam konsep perancangan, terdapat tema dan gagasan yang merangkum organisasi ruang, penataan elemen interior seperti bentuk, bahan, warna, pencahayaan, dan penghawaan. Selain itu, juga mencakup aspek keamanan dan kegunaan yang akan diterapkan dalam proses perencanaan dan perancangan desain.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan dan saran dari perancangan, terdapat ringkasan dari topik yang dibahas dari bab I hingga IV, serta memberikan rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan perancangan yang telah dilakukan.